

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencermati pendidikan di era perkembangan dunia yang semakin global dan kompleks, prinsip-prinsip pendidikan guna memupuk etika, moral dan karakter peserta didik menjadi prinsip yang harus dipegang dengan kuat. Prinsip pendidikan tersebut perlu dilakukan dengan cara yang kreatif sehingga dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Guru harus mempunyai komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam membentuk generasi yang akan datang. Tugas guru bukan hanya mengajarkan materi pembelajaran saja, tetapi mampu mendidik dan membina akhlak peserta didik dengan baik, di mana kecenderungan kenakalan remaja saat ini semakin tinggi, mulai dari yang ringan sampai yang berat. Kenakalan remaja tersebut bisa terjadi karena anak yang mudah terpengaruh ajakan teman dan tidak pandai memilah hal positif dan negatif dari perkembangan teknologi yang semakin pesat, hal tersebut akan berdampak terhadap kebiasaan seseorang.

Beberapa fakta yang terjadi di lapangan seperti kurangnya sikap orang tua dalam memperhatikan pendidikan karakter bagi anaknya, kurangnya pendidikan agama pada diri anak, kurangnya keyakinan pada diri anak bahwa setiap perbuatan selalu dilihat oleh Allah SWT dan dicatat oleh malaikat, situasi lingkungan yang kurang mendukung sehingga berpengaruh negatif

dalam tumbuh kembang emosional dan moralitas anak sehingga anak mudah terpancing emosi dan dapat mengakibatkan perkelahian.

Melihat fakta di atas, maka pendidikan karakter sangat penting di zaman modern saat ini, di mana masalah karakter dan akhlak mengalami penurunan yang apabila tidak ditangani dapat mengakibatkan hancurnya generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik agar mereka memiliki budi pekerti, kecerdasan, dan sikap spiritual keagamaan yang dapat meningkatkan potensi dalam dirinya menjadi lebih optimal.¹ Karakter merupakan sikap alami seseorang saat menanggapi situasi yang diaplikasikan dalam perbuatan nyata melalui tingkah laku jujur, sopan, menghormati orang lain serta nilai-nilai karakter lainnya.

Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan moral, akan tetapi makna pendidikan karakter lebih luas dari pendidikan moral. Pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana cara menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal kebaikan dalam kehidupan, sehingga anak mempunyai kesadaran, pemahaman dan kepedulian dalam memanasifestasikan kebajikan dikehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, seseorang yang berkarakter mampu merespon suatu keadaan secara bermoral,

¹ Delina Dwi Sundani dkk., "Implementasi Pendidikan Karakter di MTs Al-Furqon Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6. No.1, 2021, hal. 1406-1409.

yang diaplikasikan melalui tindakan nyata dalam bentuk perilaku jujur, ikhlas, bertanggung jawab dan dapat menghormati orang lain.²

Salah satu cara untuk mendidik karakter anak bangsa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pemikiran Al-Farabi, tokoh intelektual muslim yang ditulis oleh UNESCO: *international Bureu of Education* dalam media-media informasi sebagai berikut: “...*Ethical virtues are acquired by habituation and repetition, until they form a deep-rooted pattern in the mind, when issues excellent moral behavior* (kebajikan etis diperoleh dengan pembiasaan dan pengulangan, sampai membentuk pola yang mengakar dalam pikiran, saat mengeluarkan perilaku moral yang unggul).³ Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavila sofia Ning Tiyas dengan judul implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode pembiasaan berhasil meningkatkan karakter religius pada peserta didik.⁴

Berdasarkan definisi pembiasaan, pembiasaan merupakan cara yang digunakan untuk membiasakan peserta didik dalam berfikir, bertindak dan

² Bambang Samsul dan H.A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet. 1, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019), hal. 3

³ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet 1, (Jawa Barat, CV Pustaka Setia, 2019), hal 172-173

⁴ Oktavila sofia Ning Tiyas “implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bondowoso Tahun pelajaran 2022/2023, (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) hal viii

bersikap yang dilakukan secara berulang-ulang.⁵ Pendidikan karakter melalui pembiasaan sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam meningkatkan pembentukan kepribadian agar sesuai dengan norma-norma agama. Melalui pendidikan karakter di madrasah diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan mendayagunakan pengetahuan serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di lapangan. MTs Al Mansyuriyah Banjurpasar merupakan lembaga pendidikan yang menanamkan pendidikan karakter dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan tersebut antara lain yaitu, pembiasaan secara rutin, secara spontan dan terprogram.

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen (IAINU) bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Madrasah Tsanawiyah Al Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen”.

B. Batasan Masalah

Agar tidak menjadi kesalahan penafsiran dalam memahami hasil dari penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan pembahasannya, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penulis hanya menggali pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan fokus penelitian

⁵ Lina Eka Retnaningsih dan Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Cet. 1, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), hal. 68

pada karakter religius dan disiplin pada kelas VII serta menggali faktor pendukung dan penghambatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan?

D. Penegasan Istilah

Untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertiannya harus dijelaskan.

1. Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan, dan sebagainya.⁶ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasinya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap.

⁶ <https://kbbi.web.id/pelaksanaan> diakses 23 Januari pukul 13.00

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha agar rencana atau kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi berbagai kebutuhan dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan.⁷

2. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan seseorang melalui pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik.⁸ Selanjutnya pengertian pendidikan menurut Thangeda, Baratiseng dan Thatoyamodimomo Mompati pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar dengan tujuan menambah wawasan, pengalaman, serta mencari pengalaman guna mendapatkan ilmu pengalaman yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan hidupnya serta memiliki pandangan yang luas kearah masa depan dan merupakan senjata ampuh yang dapat digunakan untuk mengubah dunia.⁹

b. Karakter

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan

⁷Rusdiana dan Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*, Cet. 1, (Bandung:Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SDG Bandung), hal. 140.

⁸<https://kbbi.web.id/didik> di akses pada 25 Januari 2022 pukul 07.30

⁹ Akbar Iskandar, dkk., *Aplikasi Pembelajaran TIK*, Cet. 1, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 2.

seseorang dengan yang lainnya.¹⁰ Karakter seseorang dapat terbentuk oleh kebiasaan yang dia lakukan, sikap yang diambil saat menghadapi keadaan, dan kata atau kalimat yang diucapkan kepada orang lain.

Dengan demikian, melalui pembiasaan yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatan maka akan terbentuklah karakter sebagaimana yang diharapkan.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yaitu suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang terdiri dari unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan guna melakukan nilai-nilai tersebut sesuai dengan norma-norma yang ada.¹¹

Diera saat ini banyak pihak yang menginginkan meningkatnya kualitas pendidikan karakter pada sekolah maupun madrasah. Tuntutan tersebut didasarkan pada realita sosial yang ada, yakni meningkatnya kenakalan remaja di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah pembinaan generasi bangsa dituntut meningkatkan perannya dalam pembentukan karakter peserta didik melalui peningkatan kualitas pendidikan karakter.

3. Pembiasaan

Pembiasaan yaitu suatu cara yang efektif dilakukan oleh seorang pendidik, karena dengan pembiasaan dapat mengubah kebiasaan buruk

¹⁰ <https://kbbi.web.id/karakter> diakses pada 25 januari pukul 07.55

¹¹ Sukiyat, *Srategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Cet. 1, (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 12.

menjadi kebiasaan terpuji dengan cara membiasakan peserta didik melakukan perbuatan itu secara berulang-ulang. Akan tetapi, cara ini memerlukan waktu, tergantung sejauh mana peserta didik terbiasa dan menerapkan perbuatan tersebut. Cara ini juga sering diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam membina umat, seperti mendidik sahabat agar terbiasa shalat berjamaah, membiasakan sahabat beramal, membiasakan sahabat menghargai orang lain dan perilaku terpuji lainnya.¹²

4. MTs Al Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen

MTs Al Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan Agama Islam yang setara dengan sekolah menengah pertama. MTs Al Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen berada di bawah naungan Kementerian Agama Islam Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Al Mansyuriyah Banjurpasar Kebumen.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

¹² Arif Ganda Nugroho, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, Cet. 1, (Gunung Jati : Penerbit Insania, 2021), hal. 22.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai kalangan dalam memajukan dunia pendidikan.
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan mengenai pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Madrasah

Agar menjadi bahan acuan untuk kedepannya dalam membina pendidikan karakter siswa. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi perbandingan bagi guru dan pihak-pihak sekolah lainnya.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pendidikan karakter dan menambah wawasan bagi siswa. Sehingga siswa dapat mengambil hikmah-hikmah yang dapat dipetik dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi penulis. Selain itu penulis juga dapat mengetahui mengenai pendidikan karakter siswa pada era sekarang ini.

d. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk perbandingan atau menjadi sumber penelitian sebelumnya dalam melakukan penelitian selanjutnya.